VOL. VIII. NO.2/JULI /2011

ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH
TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Meretas Jalan Baru Berteologi

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak
Dian Felisia Nanlohy

Learning Together Sebagai Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah
Ellen N. Kurmasela

Pendidikan sebagai Enkulturasi Karakter Anak
Lourine S. Joseph

Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Jacoba Matital

Pelaksanaan Pembelajaran PAK Berbasis Contextual Teaching and Learning di SMPN 6 Ambon
Yowelna Tarumasely

Analisa Kontribusi Randolph C. Miller Bagi Pendidikan Agama Kristen
Johan R. Marlissa

The Indonesian Case Cyber Crime : Potret Carding di Indonesia
Neltji Siahaya

Metode Pengajaran Vokal dan Aplikasinya Melalui Paduan Suara di STAKPN Ambon
Dewi Tika Lestari

Peranan Air Bersih Bagi Kelangsungan Hidup Manusia, Suatu Kajian Ekoteologi
Alce A. Sapulette

Aktualisasi Peran Gereja dalam Pelestarian Lingkungan Hidup
Onisimus Amtu

Diterbitkan Oleh

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

VOL. VIII. NO.2/ JULI 2011 ISSN 1693 -

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Tangkoleh Putai, adalah bahasa suku Wemale di Pulau Seram. Tangkoleh adalah suatu lembaga pendidikan adat yang diikuti oleh laki laki wemale yang disebut *pa Manawa,* (laki laki perkasa)

Pendidikan ini dapat diikuti setelah seseorang telah melewati ritus inisiasi, (Hawani). Pendidikan tangkoleh biasa diselenggarakan di hutan dalam waktu yang tidak ditentukan. Peserta pendidikannya diajarkan berbagai hal, mulai dari keterampilan kerja sampai pada aspek-aspek moral-etis, atau penurun alihan nilai-nilai adat. Sedangkan putai menunjuk pada tempat berlangsungnya pendidikan tadi. Kata ini tidak sebatas menunjuk pada suatu lokasi geografis, tetapi tempat yang sudah ditetapkan secara khusus. Oleh sebab itu lingkungan ini dipandang sakral dalam adat setempat.

Penetapan nama TANGKOLEH PUTAI sebagai nama Jurnal Ilmiah STAKPN Ambon didasarkan pada pertimbangan kultural dan ilmiah. Pertim-bangan kutural artinya, pendidikan dimanapun mesti bertumpu pada basis-basis kebudayaan masyarakat setempat. la pun harus mampu menjadi suatu lembaga pengembangan kebudayaan, dan bahkan pasang surut perubahannya juga sinergis dengan pasang surut perubahan kebudayaan. Di samping itu, keberadaan lembaga STAKPN di Ambon harus mampu secara signifikan membawa perubahan dan perkembangan dalam budaya pendidikan di Maluku. Suatu budaya pendidikan yang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Alasan ilmiahnya ialah karena lembaga STAKPN Ambon berpacu mengembangkan pendidikan yang menuju pada pembentukan suatu teologi integralistik, mencakup seluruh aspek kehidupan dan kependidikan itu sendiri.

Penanggung Jawab
R. Souhaly. SH., MH (Ketua STAKPN Ambon)

Redaktur Ahli:
Prof. Dr. I.Nyoman S.Degeng, M.Pd. (Universitas Malang)
Prof. Dr. R.Z. Titahelu, S.H (UNPATTI-Ambon)
Dr. H.L Sapulete (UKIM)
R. Souhaly, SH., MH (STAKPN AMBON)
Prof. Dr. A Watloty, S.PAK. M.Hum (UNPATTI)

Pemimpin Redaksi:
Dr. Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Sekretaris Redaksi:
Dr. Agusthina Ch. Kakiay, M.Si

Wakil Sekretaris Redaksi :
Dr. Elka Anakotta, M. Si,

Bendahara :
Ny. Yenny Tomasila

Anggota :
1.S.E.M. Sahureka
2.J.R. Marlissa, M.Th
3.Febby N. Patty, M.Th

Alamat Redaksi:
Kampus STAKPN Ambon, JL Halong Atas - Desa Halong Ambon, (0911) 3303454

Catatan redaksi

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini dan esai, adalah gagasan orisinil penulis, sesuai dengan kaidah ilmiah vang berlaku dan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.
Naskah di ketik dengan spasi ganda, pada kertas kuarto, font Time New Roman (12), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Panjang 10-12 halaman] sebanyak satu eksemplar disertai disketnya (lebih lanjut silahkan baca petunjuk bagi penulis pada halaman belakang).

VOL. VIII NO.2/JULI 2011 ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

DAFTAR ISI

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak 1-10
Dian Felisia Nanlohy

Learning Together Sebagai Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah 11-20
Ellen N. Kurmasela

Pendidikan sebagai Enkulturasi Karakter Anak 21-36
Lourine S. Joseph

Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 37-48
Jacoba Matital

Pelaksanaan Pembelajaran PAK Berbasis Contextual Teaching and Learning di SMPN 6 Ambon 49-60
Yowelna Tarumasely

Analisa Kontribusi Randolph C. Miller Bagi Pendidikan Agama Kristen 61-68
Johan R. Marlissa

The Indonesian Case Cyber Crime : Potret Carding di Indonesia 69-78
Neltji Siahaya

Metode Pengajaran Vokal dan Aplikasinya Melalui Paduan Suara di STAKPN Ambon 79-88
Dewi Tika Lestari

Peranan Air Bersih Bagi Kelangsungan Hidup Manusia, Suatu Kajian Ekoteologi 89-102
Alce A. Sapulette

Aktualisasi Peran Gereja dalam Pelestarian Lingkungan Hidup 103-112
Onisimus Amtu

ANALISA KONTRIBUSI RANDOLPH C.MILLER BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Johan R. Marlissa
Dosen STAKPN Ambon

Abstract : *According to Miller, the key of Christian Religious Education is the discovery of a relevant theology that will bridge between the content and the methods of Chritians Religious Education. Theology is the truth about God in relationship with humans. Christian Religious Education will be something interesting, the actual all the time if it is conceptually constructed in a prespective contextual theology. This is actually important to the institutions that provide education to accommodate Christianity through the curriculum of Christian religious education is designed strong in content and educational methods to address the context of Christianity through the output of graduates.*

Keywords: ***Contribution, Randolph Miller, Christian Religious Education***

POKOK PIKIRAN RANDOLPH C. MILLER

Sebelum masuk pada analisa kontribusi pikir dari Randolph Crump Miller, maka pada bagian ini saya akan mengemukakan beberapa pokok pikiran dari Randolph Crump Miller, yang menurut saya memiliki kontribusi konstruktif bagi saya terlebih dalam dunia Pendidikan Agama Kristen, antara lain sebagai berikut :

a. Miller berbicara tentang teologi yang relevan sebagai dasar PAK, menurut Miller teologi yang relevan adalah teologi sebagai kebenaran tentang Allah dalam hubungan dengan manusia. Teologi yang relavan akan mempu menyoroti content dan metode PAK yang dipakai. Kunci bagi PAK adalah penemuan teologi yang relevan yang akan menjembatani kesenjangan antara isi dan metode PAK. Dengan begitu menurut Miller pelajar akan diantar ke dalam hubungan yang benar dengan Allah yang hidup, yang menyatakan diri kepada kita dalam Yesus Kristus.

b. Miller berbicara tentang pusat PAK, menurut Miller pusat PAK adalah : Allah, didalamnya tersurat tujuan PAK yaitu : mengantar orang mengalami pengalaman yang benar dengan Allah, Bapa Tuhan Yesus Kristus. Dalam pengalaman tersebut seseorang memerlukan keputusan pribadi dari pihak pelajar agar ia semakin hidup sesuai dengan kepercayaan akan Kristus sebagai

Tuhan dan Juruselamat, sehingga dalam proses pengalaman tersebut pelajar akan bertumbuh menuju kematangan dalam iman Kristus.

a.

c. Miller berbicara tentang lingkungan yang didalamnya proses belajar mengajar PAK dilaksanakan. Menurut Miller lingkungan yang utama dan primer adalah lingkungan keluarga dan gereja. Sebagai lingkungan belajar mengajar PAK, disana anak akan menemukan pengalaman belajar yang mendalam. Miller menyebut dua lingkungan tersebut diatas sebagai persekutuan yang beribadah. Disamping itu sebagai lingkungan sekunder adalah sekolah dimana mata pelajaran PAK diberikan. Sekolah menurut Miller hanya dapat memberikan data tertentu tentang iman, tetapi sekolah tidak mampu menyediakan pengalaman belajar paling mendalam, karena sekolah sewajarnya bukanlah persekutuan yang beribadah.

d. Miller berbicara tentang beberapa ciri utama dari seorang guru PAK antara lain :

- Seorang guru PAK harus memilki pengatahuan dan pengertian dasariah tentang Alkitab, Sejarah Gereja dan teologi yang relevan.
- Seorang guru PAK harus jujur menjawab dan tidak tahu atas pertanyaan anak, kalau ia belum mengetahui jawaban yang benar.
- Seorang guru PAK harus memperhatikan penampilan, pakaian, sarana dan kebiasaan pribadi.
- Seorang guru PAK harus mengabdikan diri kepada Kristus dan sadar bahwa ia adalah perwakilan jemaat di sekolah/kelas.

e. Miller berbicara tentang ruang lingkup kurikulum dari Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut : Kurikulum yang berorientasi pada bahan Alkitab Sentris, Gereja Sentris, teologi sentris dan kehidupan atau pengalaman sentris. Menurut Miller dari keempat orientasi kurikulum tersebut ada aspek-aspek kekuatan dan kelemahannya antara lain sebagai berikut :

- *Bahan Alkitab Sentris*

  Pendekatan bahan Alkitab mengutamakan pengetahuan Alkitab yang dihafalkan. Kekuatan dari pendekatan ini pelajar mengetahui fakta-fakta, kutipan, cerita-cerita dan sejarah, tetapi kelemahannya adalah sering meghafalkan isi Alkitab dianggap sebaga tujuan utama dari pelayanan mengajar. Karena itu pengetahuan tersebut tidak dipakai untuk memecahkan masalah-masalah rumit dala kehidupan, bahkan ada kemungkinan murid terancam mendewakan Alkitab.

- *Gereja sentris*

  Pendekatan gereja sentris juga memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatannya adalah : bahwa dengan mempelajari sebuah sejarah gereja, ciri-ciri khas dari Sinode, maka pelajar diantara mengambil bagian secara

bertanggung jawab dalam salah satu jemaat, yakni dalam kebaktian, rencana PAK, pelayanan sosial, penginjilan dan pertolongan kepada gereja di luar jemaat setempat. Kelemaannya adalah : bahwa pendekatan ini dapat mendewakan sinode/gereja tertentu sebagai yang hidup sentris kepada Tuhan, yang lain dianggap sinode/gereja yang salah.

- *Teologi sentris*
  Pendekatan yang mencoba mengedepankan pokok ajaran teologi yang benar, nilai-nilai yang benar dan Allah yang benar, yang di dalamnya pelajar diberi petunjuk supaya bertindak sebagai orang Kristen yang benar. Kelemahannya bahaya indoktrinasi harus dijauhkan dan anak diberi kebebasan untuk berteologi di tengah konteks pengalaman kehidupannya.

- *Kehidupan/ pengalaman sentris*
  Pendekatan ini mencoba menjadikan pengalaman riil. Murid sebagai content belajar PAK, yang kemudian dipadukan dengan pendekatan Alkitab dalam betindak/pentasan kehidupan berdasarkan pengalaman pelajar. Pendekatan pengalaan sentris dalam prakteknya tentu harus selalu diawasi oleh guru.

f. Miller berbicara tentang metodologi dalam PAK yang digolongkan dalam empat jenis kegiatan utama yakni metode yang berporos pada : a) usaha memberitahukan, b) memperlihatkan, c) mengadakan pertukaran pikiran dan d) kegiatan yang direncanakan kelompok.

- *Memberitahukan*
  Menurut Miller metode ini digolongkan dalam rumpun metode yang tertua, yang telah dipraktekan oleh leluhur Israel dulu. Dalam PL (Kejadian, Keluaran, Yosua, Hakim-hakim, I dan II Samuel, I dan II Raja-raja) kisah-kisah tersebut di atas diberitahukan dalam bentuk cerita

- *Memperlihatkan*
  Menurut Miller metode ini pun mempunyai sejarah yang mulia pula seperti yang dipergunakan masyarakat purba penghuni gua, misalnya gagasan tentang bintang yang akan diburu memperlihatkan melalui gambar-gambar, sebab sebuah gambar seharga dengan seribu bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya metode ini pun dapat digunakan oleh guru melalui papan tulis yang ditempelkan dengan gambar-gambar kartun, kliping, berita, foto, contoh hasil prakarya. Pada dinding ruang belajar dapat ditempelkan gambar-gambar, foto berwarna dan lukisan bermutu untuk menumbuhkan suasana belajar yang bersifat stimulasi antara pelajar dengan guru, seperangkat kartu berisi gambar-gambar, diagram-diagram atau kata-kata teologis, peristiwa dan tokoh-tokoh Alkitab dapat dipakai untuk menolong anak mengingat

peristiwa-peristiwa dan data penting. Selain itu penggunaan slide, film strip dan video berguna pula untuk memperlihatkan data, masalah dan memperkenalkan peristiwa yang terjadi di tempat lain kepada murid-murid.

- *Tukar pikiran*
  Tukar pikiran dapat dipakai melalui metode diskusi kelompok, yang tentunya harus dipersiapkan dengan matang oleh guru. Guru wajib mengontrol setiap percakapan agar tidak ada yang mendominasi pembicaraan baik guru maupun pelajar. Selain itu metode tanya jawab pun dapat dipakai untuk melakukan tukar pikiran untuk mengukur sejauh mana pelajar sudah membaa buku sumber yang dianjurkan. Guru-guru pun dapat bertanya kepada siswa untu membangkitkan rasa percaya diri siswa.

- *Perencanaan dan Kegiatan kelompok*
  Miller menganjurkan empat macam proyek yang dapat dilakukan pelajar tentu di bawah bimbingan guru antara lain : membuat peta timbul Palestina guna menelusuri perjalanan Yesus, atau merancang proyek untuk menyadarkan jemaat akan salah satu masalah yang memerlukan perhatian dan tindakan umum.

g. Miller berbicara tentang ibadah sebagai sebuah proses belajar. Miller katakan : kebaktian adalah bagian integral dari Pendidikan Agama Kristen, karena kebaktian itu merupakan struktur atau lingkungan luas bagi pelaksanaan pendidikan tersebut. Tatkala persekutuan percaya beribadah, maka persekutuan itu berada dalam hubungan dengan Tuhan. Mutu kehidupan dalam jemaat yang beribadah itu menyampaikan undangan, "Biarkan anak-anak itu datang" dan akan mengantar mereka ke hadapan Tuhan sehingga diperkuat dalam iman.

h. Miller berbicara tentang pengelolaan pendidikan Agama Kristen. Ada 4 asumsi dasar yang dibangun berkaitan dengan hal tersebut diantaranya : a). pengorganisasian dan pengolahan adalah bagian mutlak dari kurikulum PAK, b). pengorganisasian dan pengolahan jangan dianggap sebagai tujuan yang terpisah dari unsur-unsur lain dalam pelayanan jemaat.

Dalam kaitan dengan pengelolaan PAK tersebut di atas Miller mengedepankan pentingnya kerja sama antar semua unsur terkait dalam jemaat yang meliputi : Pendeta, Majelis Jemaat, Orang tua, pengasuh dan pelaksanaan PAK Selanjutnya.

I. II. Kontribusi Pikir Randolph. C. Miller

Bagian ini adalah esensi dari kepentingan penulisan yang didalamnya saya akan menganalisis pokok-pokok pikiran Miller secara komprehensif, korelatif dan aktual bagi saya, terlebih dalam dunia PAK. Secara sistematis Miller

memulai pokok pikiran argumentatifnya sebagai berikut :

a. Hal menarik dan fundamental menurut saya adalah pokok pikiran Miller tentang dasar PAK yang disebutkan sebagai teologi yang relevan, sebagai suatu kebenaran tentang Allah dalam hubungan dengan sesama. Teologi ini mampu menyoroti content dan metode PAK dan berusaha menjembatani keduanya. Pola pikir seperti ini menurut saya merupakan hal yang substansial, dan karena itu jelas bermanfaat sangat bagi guru dan dosen PAK serta Lembaga Sekolah Teologi yang menyelenggarakan PAK. Saya katakan demikian sebab, PAK akan menjadi suatu yang menarik, aktual sepanjang zaman jika secara konseptual dibangun dalam sebuah prenspektif teologi yang kontekstual. Teologi yang relevan menurut saya konstektual, dan karena itu saya setuju dengan pokok pikirn Miller bahwa teologi yang demikian tentu akan menyoroti content dan metode PAK dan berusah menyembataninya. Bahkan menurut saya bukuan sekedar menyoroti tetapi menjadi teologi yang inspiratif terhadap kurikulum PAK secara komprehensif. Disinilah sebetulnya kepentingan lembaga yang menyelenggarakan PAK terakomodir didalamnya, melalui kurikulum PAK yang di desain kuat content dan metode PAK untuk menjawab konteks melalu output lulusan yang dihasilkan sepanjng zaman. Keselarasan dan keseimbangan antara content dan metode PAK harus diperhatikan demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dan saya setuju dengan pikiran Miller jika melandasinya diatas teologi yang relevan, sebab dengan demikian menurut saya, metode akan tetap menjadi metode dan content PAK akan tetapi menjadi content dan bukan sebaliknya. dan bahwa lembaga akan tetapi menjadi penyelenggara PAK akan tetapi eksis dalam visi dan missinya sepanjang sejarah, jika dilandasi diatas konsep teologi yang relevan/kontekstual.

b. Konsep Miller yang tidak kalah penting adalah ketika ia berbicara tentang lingkungan belajar mengajar (keluarga dan gereja) sebagai lingkungan primer yang merupakan persekutuan beribadah. Hal tersebut terkait juga dengan pikiran Miller yang lain tentang ibadah. Sebagai sebuah proses belajar dan merupakan bajar bagian integral dari pendidikan Agama Kristen. Disini saya berpendapat dengan pikiran Miller bahwa PAK melaksanakan pada keluarga dan gereja akan lebih mendalam, karena disana baik pengajar khusus pelajar akan berada dalam sebuah proses pembelajaran PAK sangat bemanfaat menurut saya sebab, proses belajar mengajar tersebut tidak hanya berlangsung secara verbal teoritis tetapi juga teraplikasi di dalam tindakan-tindakan aktual (belajar PAK) melalui tindakan. Hanya satu hal yang merupakan konsep pikir Miller yang melihat sekolah sebagai tempat belajar PAK yang sekunder yang hanya menyediakan pengalaman belajar paling mendalam karena sekolah sewajarnya bukanlah persekutuan beribadah saya sependapat dengan pikiran Miller bahwa PAK yang dilaksanakan di tengah dan sebagai

suatu persekutuan yang beribadah akan mendalam, tetapi saya tidak sependapat dengan Miller yang mengatakan bahwa sekolah bukanlah persekutuan beribadah dan karena itu PAK yang dilaksanakan di sana tidak akan mendalam. Pertanyaan kritis saya, benarkah sekolah bukan sebagai tempat persekutuan beribadah, dan apakah PAK yang dilaksanakan di sekolah tidak mendalam/berkualitas? Mungkin Miller berbicara pada zaman dan konteksnya, tetapi bagi saya sekolah sepanjang zaman tetap merupakan persekutuan beribadah, sebab di dalamnya selain ibadah ritual dilaksanakan sebelum pengajaran PAK, juga ibadah sosial (relasi sosial) antara pelajar dengan pengajar dan sesama pelajar terbangun di sana, sekecil apapun relasi sosial yang dibangun itu merupakan suatu ibadah. Selain itu sekolah juga umumnya memiliki visi sosial yakni memanusiakan manusia melalui bentuk moral dan intelektual melalui proses pendidikan sebagai implikasi menjadi dari persekutuan beribadah. Memang dimaksudkan Miller adalah PAK yang dilaksanakan di sekolah umum, apakah sekolah umum bukan merupakan persekutuan beribadah? Saya kira tidak, seperti saya katakan di atas, selagi ada relasi sosia yag dibangun di dalamnya, selagi ada aktifitas pembentukan moral dan intelektual manusia maka pasti merupakan persekutuan beribadah. Relasi sosial yang saya maksudkan adalah relasi sosial yang berlandaskan kasih.

c. Mengenai ruang lingkup kurikulum seperti yang diungkapkan Miller, saya kira benar. Artinya hal-hal yang bersifat sentrisisme seperti Alkitab sentris, teologi sentris, gereja sentris dan kehidupan sentris memang harus diwaspadai, sebab benar bahaya subjektif yang radikal bisa muncul, apalagi seorang Dosen PAK yang cenderung memiliki sifat fanatisme berlebihan. Karena itu menurut saya dalam mendesain dan mengimplementasikan nuansa kurikulum yang deikian kita mesti kembali kepada dasar PAK dengan teologi yang relevan/kontekstual yang menyoroti ruang lingkup kurikulum, sebab bukan merupakan seorang guru pak yang baik jika memiliki sifat subjektif yang radikal dalam mengajar apalagi pada sebuah Lembaga Pendidikan Kristen yang sifatnya oikemenis. Sifat sentrisisme memiliki kecenderungan mengeliminasi pikiran dan wawasan-wawasan oikemenis, ada kecenderungan mendewakan Alkitab, dan mendewakan dedominasi gereja tertentu sebagai yang baik dan benar, dan yang lebih menyedihkan lagi adalah muncul sikap indoktrinasi terhadap pandangan-pandangan teologi tertentu yang dibangun dalam proses pembelajaran sebagai yang paling tepat sehingga secara tidak sadar terjadi pemaduan terhadap kebebasan anak didik dalam berteologi di tengah-tengah konteks gumulnya, dan ini sangat berbahaya di dalam PAK.

d. Hal terakhir yang masuk dalam kajian analisis saya selain metodologi PAK yang menurut hemat saya tidak perlu

diperbincangkan terlalu mendalam karena memang semuanya bermanfaat dalam proses pembelajaran PAK, tinggal saja disesuaikan menurut usia anak, materi dan konteks belajar anak. Pokok pikiran Miller menyangkut ciri-ciri utama seorang guru PAK jelas merupakan hal yang signifikan harus dimiliki oleh seorang guru PAK, menghilangkan salah satu dari keempat ciri umum di atas akan merusak citra guru PAK, bahkan profesionalitasnya patut dipertanyakan. Dari keempat ciri utama seorang guru PAK seperti yang diungkapkan Miller di atas ada beberapa point penting yang bagi saya memiliki skala prioritas primer, dan itu harus disadari oleh baik guru PAK, Gereja dan Sekolah. Yakni : guru PAK adalah Perwakilan Jemaat di Sekolah. Bagi saya hal ini penting dan utama yang mesti disadari oleh : 1) guru PAK itu sendiri bahwa ia hadir disekolah termasuk saya juga sebagai dosen PAK, bukan karena keinginan dan usaha kita semata saja, tetapi bahwa ada tugas pengutusan yang diberikan dan diemban oleh guru PAK oleh Allah untuk mengajar melalui gerejanya. Karena itu dalam berfikir dan bertindak, berbicara seorang guru PAK sebenarnya adalah seorang utusan Allah yang membawa visi-visi kenabiah, suara Allah kepada anak didik sekolah. Pada sisi yang lain, gereja yang padanya guru PAK di sekolah dan guru PAK adalah juga tanggung jawab gereja, sebab memang PAK adalah milik Allah yang diamanatkan kepada gereja untuk melaksanakannya. Gereja juga melihat PAK dan guru PAK adalah juga tanggung jawab gereja, sebab memang PAK adalah miliki Allah yang diamanatkan kepada gereja untuk melaksanakannya. Gereja yang melihat PAK dan guru PAK di sekolah adalah tanggung jawab pemerintah dan bukan tanggung gereja adalah sebuah pengkhianatan terhadap amanat Kristus. Begitu pula sekolah, baik sekolah Kristen maupun sekolah Negeri haruslah melihat sosok seorang guru PAK Sebagai seorang utusan Allah, bukan untuk didewakan tetapi paling tidak ada apresiasi sewajarnya, karena sebagai utusan guru PAK hadir di sekolah bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani siswa sebagai jemaat dalam dunia pendidikan atas nama Allah dan karena itu memang tepat kalau dikatakan bahwa guru PAK disebut pelayan jemaat di sekolah. Ia bukan hanya berfungsi mengajar pengetahuan saja kepada siswa tetapi ia juga berfungsi gembala kepada siswa sebagai domba-dombanya.

III. IV. PENUTUP

Demikianlah analisa kontribusi pikir dari tokoh PAK Randolph Crump Miller, kiranya bermanfaat bagi tugas pengabdian bersama.

Daftar Pustaka

Iris. V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1976

Randolph Crump Miller, *The Clue to Christian Education*, New York :Charles Scribner's Sons, 1950.

Robert. R. Bochlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek PAK*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, Cet. I, 1997

Thomas. H. Groome, *Christian Religious Education : Sharing Our Story And Vision- Pendidikan Agama Kristen ; Berbagi Cerita Dan Visi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, Cet. I, 2010.

B. S. Sidjabat, Ed.D, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung : Yayasan Kalanlunduf 67, Cet. I, 2000.